

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran dalam kaitannya dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2000-2021. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan data Badan Pusat Statistik dan penelitian sebelumnya.

- 1) Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat tahun 2000-2021.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran di provinsi Jawa Barat tahun 2000-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2017) pengertian metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan mengumpulkan sejumlah besar informasi tentang suatu fenomena yang ada. Program *Eviews 10* berfungsi sebagai alat analisis untuk pengolahan data dengan menggunakan analisis linear berganda.

3.2.1 Jenis Penelitian

Data adalah kumpulan sejumlah besar informasi yang diperoleh dari pengamatan, yang dapat berupa simbol, sifat atau angka. Data juga dapat memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau suatu masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau *time series*.

Menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada melalui penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang disusun dan dipublikasikan oleh suatu lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menjadi fokus penelitian (Arikunto,1998). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terciptanya atau perubahan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau variabel

independen. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Simbol	Ukuran
1	Tingkat Kemiskinan	persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2021.	% (persen)	Y	Rasio
2	Pertumbuhan Penduduk	Populasi berubah dari waktu ke waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu.	% (Persen)	X ₁	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan jumlah nilai tambah yang dihasilkan semua sector provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2021.	% (Persen)	X ₂	Rasio
4	Tingkat Pendidikan	Rata-rata jumlah tahun penduduk usia 15 tahun ke atas dalam mengenyam Pendidikan formal di provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2021.	Tahun	X ₃	Rasio
5	Tingkat Pengangguran	Persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Barat tahun 2000-2021.	% (Persen)	X ₄	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak berusaha dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan peneliti ini menggabungkan data *cross section* dari 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dan *time series* dari tahun 2000-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, dimana penulis mengumpulkan informasi dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat pada tahun publikasi yang berbeda.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi mencakup semua objek yang diteliti atau dapat disebut wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memperlihatkan ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang diteliti dan ditarik kesimpulan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik sebagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah jenis *purposive sampling* yang berbeda dengan *quota sampling*, peneliti menyesuaikan sampel dengan tujuan penelitian berdasarkan penyelidikan karakteristik beberapa anggota sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan tingkat

kemiskinan periode 2000-2021 yang masing-masing terdiri dari 20 sampel yang diambil dalam bentuk data *time series* selama bertahun-tahun.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih oleh penulis adalah model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, serta pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y** : Tingkat Kemiskinan
- α** : Konstanta
- β_i** : Koefisien Regresi
- X_1** : Pertumbuhan Penduduk
- X_2** : Pertumbuhan Ekonomi
- X_3** : Tingkat Pendidikan
- X_4** : Tingkat Pengangguran
- e** : *Error Term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menyampaikan data dengan cara yang membuatnya dapat dipahami informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah terikat penelitian.

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan regresi linear berganda dalam upaya menghasilkan nilai parameter model yang baik. Metode ini memiliki sifat yang dikenal dengan Teorema Gauss Markov, sehingga metode ini akan menghasilkan estimator yang memiliki sifat tidak biasa yaitu linear dengan varian yang minimum *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji asumsi klasik dapat dilakukan menggunakan uji-uji sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Basuki (2016) mengungkapkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan X^2 tabel, yaitu:

- Prob. *Jarque Bera Statistic* $< 0,05$ Artinya residualnya berdistribusi tidak normal.
- Prob. *Jarque Bera Statistic* $> 0,05$ Artinya residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel interferensi memiliki varian yang tidak konstan. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-section*, namun jarang terjadi pada data *time series*. Hal ini terjadi karena fluktuasi relatif stabil ketika perilaku data yang sama dianalisis dari waktu ke waktu (Widarjono, 2013). Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan *Breusch pagan godfrey* dengan kriteria sebagai berikut:

- Prob. Chi-square $< 0,05$ Artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Prob. Chi-square $> 0,05$ Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasilnya autokorelasi biasanya variannya lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai R^2 dan F-statistik yang dihasilkan mudah *overestimated* (Basuki, 2016: 66).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah salah satunya dengan menggunakan metode *breusch-godfrey* dengan kriteria:

- Jika Prob. *chi-square* $< 0,05$ Artinya terjadi autokorelasi.
- Jika Prob. *chi-square* $> 0,05$ Artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independent. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi

variabel dependen. Sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak salah satu penggunaannya dapat dilakukan dengan metode *Correlogram of Residual* dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila *correlation* > 0,8 Artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- Apabila *correlation* < 0,8 Artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji dua arah digunakan dalam uji t-statistik untuk menyuarakan asumsi statistik, yaitu hipotesis nol (H_0) $\beta=0$ dan hipotesis alternatif (H_a) $\beta \neq 0$. Berdasarkan penelitian yang sedang berlangsung, uji t digunakan untuk menguji apakah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Asumsi yang digunakan sebagai berikut:

$$1) H_0: \beta_i \leq 0 \rightarrow i: 1\&4$$

Artinya pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

$$2) H_A: \beta_i > 0 \rightarrow i: 1\&4$$

Artinya pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Dengan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak. Artinya secara parsial pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ ditolak. Artinya secara parsial pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.
- 3) $H_0: \beta_i \geq 0 \rightarrow i: 2 \& 3$
- Artinya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.
- 4) $H_A: \beta_i < 0 \rightarrow i: 2 \& 3$
- Artinya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Dengan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel} = H_0$ ditolak. Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.
- b. Jika $t_{hitung} > -t_{tabel} = H_0$ tidak ditolak. Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

2. Uji Signifikasi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan. Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk,

pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Adapun perumusan potesinya sebagai berikut:

$$1) H_0: \beta_i = 0$$

Artinya pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

$$2) H_A: \beta_i \neq 0$$

Artinya pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Dengan Keputusan:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted* R^2 merupakan koefisien determinasi yang disesuaikan, yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas, variabel bebas telah dibebaskan dari pengaruh *Error times* secara bersama-sama terhadap variabel

terikat. Koefisien determinasi (R^2) dapat dinyatakan dalam persentase dan rentang nilainya adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil dapat dijelaskan dengan sangat terbatasnya kemampuan masing-masing variabel bebas untuk menggambarkan masing-masing variabel terikat. Berbeda dengan nilai koefisien itu sendiri, yang merupakan rasio nol banding satu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih besar dari 0,5 dianggap buruk. Oleh karena itu, jika menurut hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) di atas 0,5 maka model regresi linier berganda dapat dikatakan layak.